

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

1. Strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pembelajaran refleksi siswa dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena. Strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif digunakan di MTS Syekh Subakir Nglegok Blitar, dimana guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, Wawancara tanggal 12 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif digunakan di MTS Syekh Subakir Nglegok Blitar, pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat.<sup>2</sup>

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran reflektif ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas; (c) refleksi meliputi analisis dan evaluasi; dan (d) penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.<sup>3</sup>

Guru harus dapat membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka yang pada akhirnya motivasi belajar siswa semakin membaik sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dalam proses pembelajaran Guru harus dapat membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka yang pada akhirnya motivasi belajar siswa semakin membaik. Pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Purwanto, Wawancara tanggal 12 April 2016

<sup>3</sup> Hanik Rahmawati, Wawancara tanggal 22 April 2016

<sup>4</sup> Umi Syamsiyah, Wawancara tanggal 22 April 2016

Data tersebut di atas diperkuat dengan wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi diantaranya adalah lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, motivasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi diantaranya adalah pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi, sehingga pembelajaran reflektif melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian, yang pada akhirnya pelaksanaan refleksi dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya motivasi belajar semakin meningkat dengan baik.<sup>6</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi diantaranya adalah kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, misalnya siswa harus memecahkan masalah dengan memberikan argumentasi yang sesuai dengan teori yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

<sup>6</sup> Hanik Rahmawati, Wawancara tanggal 12 Juni 2016

<sup>7</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2016, dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk memecahkan masalah, dan ternyata siswa dapat memecahkan permasalahan dengan mengargumentasikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>8</sup>

## 2. Strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan tujuan utama kita adalah menghantarkan anak didik agar siap dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang dengan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan amal. Hal yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs secara umum adalah yang pertama menetapkan tujuan. Dalam hal ini kami merumuskan tujuan berupa dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat visi, misi, dan tujuan serta hal-hal yang menyangkut pembelajaran. Kedua merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang menyangkut pendekatan, metode serta teknik pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan kami telah

---

<sup>8</sup> Observasi tanggal 12 Mei 2016

menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal. Kesemuanya ini kami lakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti guru, yayasan, orang tua, dan komite sekolah.<sup>9</sup>

Pada kesempatan yang lain kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah dari tahun ke tahun MTs masih tetap menduduki 5 besar rata-rata Nilai Ujian Sekolah terbaik se kecamatan Karang. Kami selalu berupaya untuk meningkatkan pembelajaran agar prestasi belajar peserta didik semakin baik diantaranya dengan terus melakukan perbaikan di sana-sini mulai dari tahap perencanaan, penggunaan metode pembelajaran sampai tahap evaluasinya. Sebagai kepala madrasah, saya sangat yakin bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran dengan strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan keadaan. Oleh karena itu saya selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti Silabus, Promes, Prota maupun jurnal harian. Bukan hanya dalam rangka tertib administrasi saja, ini juga mampu memotivasi guru untuk mengadakan persiapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Pada awalnya guru-guru merasa agak keberatan, tapi Alhamdulillah setelah menyadari manfaatnya beliau-beliau semakin semangat. Pada awal tahun ajaran MI Muhammadiyah Salamrejo selalu mempersiapkan buku dokumen 1 kurikulum, mbak. Biasanya kami rapat bersama antara dewan guru, kepala madrasah, komite dan tokoh dari masyarakat dalam menyusun buku dokumen I. Tiap tahun selalu kami perbaiki terkait hal-hal yang baru, seperti tahun kemarin itu, mbak. Kelas VII dan VIII menerapkan kurikulum 2013, otomatis banyak perubahan di sana.<sup>10</sup>

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Saya selaku guru aqidah akhlak dalam penerapan Pembelajaran Ekspositori agar bisa meningkatkan kepribadian siswa yaitu dengan

---

<sup>9</sup> Nur Kholis, Wawancara tanggal 12 April 2016

<sup>10</sup> Nur Kholis, Wawancara tanggal 12 Juni 2016

memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, saat saya ceramah murid-murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya, lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan akan memberikan penjelasan yang detail.<sup>11</sup>

Selain itu peneliti juga bertanya, sebelum memberikan suatu uraian dan penjelasan terhadap siswa terkait penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori pada pelajaran PAI tentang persiapan yang terlebih dahulu dilakukan yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Langkah pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan materi dan memahaminya secara mendalam karena dengan Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri saya meningkat, sehingga sebagai guru akan mudah mengelola kelas, saya pun akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Selanjutnya guru PAI yang lain memberikan suatu penjelasan terkait pembelajaran Ekspositori pada pelajaran PAI, beliau mengatakan sebagai berikut :

Dalam strategi pembelajaran Ekspositori itu sangat mengandalkan pengetahuan dan kesiapan guru, maka dari itu yang saya anggap penting adalah Pengenalan medan yang baik memungkinkan saya dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut

---

<sup>11</sup> Hanik Rahmawati, Wawancara tanggal 22 April 2016

<sup>12</sup> Umi Syamsiyah, Wawancara tanggal 22 April 2016

luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.<sup>13</sup>

Selanjutnya, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 16 Mei 2016 peneliti kembali hadir ke sekolah untuk memperoleh keterangan dari guru terkait dengan Strategi pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

Hasil wawancara kaitannya dengan strategi ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru yang mengungkapkan bahwa:

Terkait hal ini kita harus-harus pandai dalam menyesuaikan suatu Tema dengan strategi dan metode yang kita pilih. Selain itu seperti yang telah saya katakan penguasaan medan dan pengenalan siswa itu jadi faktor pendukung, bahkan saya selaku guru berusaha untuk menghafal nama satu-persatu anak didik saya, karena itu saat pembelajaran dilaksanakan dengan melontarkan pertanyaan dengan menyebut nama mereka masing-masing itu sangat membuat mereka merasa diperhatikan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi dan kesesuaian Tema, mengaitkannya kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari dan merefleksikan kembali ini bisa membuat siswa terbawa suasana pembelajaran dan bahkan sampai meneteskan air mata. Hal itulah yang membuat suatu strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama pembelajaran adalah

---

<sup>13</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

<sup>14</sup> Observasi 16 Mei 2016

<sup>15</sup> Hanik Rahmawati, Wawancara tanggal 12 Juni 2016

penguasaan materi sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Guru memberikan penjelasan terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Siswa-siswi MTs dalam kesehariannya menunjukkan motivasi yang baik, bahkan dalam tiap kesempatan saat datang dan pulang sekolah ketika bertemu bapak-ibu guru mereka tidak pernah lupa mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan. Selain itu sedikit sekali ditemui perkelahian antar siswa”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2016 partisipan demi mencari kevalidan data terkait dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemui koordinator Pendidikan Agama Islam di Madrasah , memang benar motivasi belajar siswa sangat baik, mengingat setiap dalam tiap kesempatan saat datang dan pulang sekolah ketika bertemu bapak-ibu guru mereka tidak pernah lupa mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan.<sup>18</sup>

### 3. Strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi heuristik berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “heuriskein (saya menemukan)”,

---

<sup>16</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

<sup>17</sup> Sumanto, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

<sup>18</sup> Observasi tanggal 14 Mei 2016

sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran heuristik digunakan di MTS Syekh Subakir Nglepok Blitar, dimana guru dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. strategi pembelajaran heuristik yang saya lakukan yaitu dengan merumuskan aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi, berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya dan penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan Strategi ini yang saya lakukan adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode heuristik ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.<sup>20</sup>

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Pertama-tama yang saya lakukan adalah Menyajikan masalah, Mengumpulkan dan mengkaji data, Merumuskan hipotesis dan mengujinya, Mengorganisasikan, merumuskan kesimpulan, setelah melaksanakan urutan diatas yang selanjutnya adanya kerja

---

<sup>19</sup> Nur Kholis, Wawancara tanggal 12 April 2016

<sup>20</sup> Agus Purwanto, Wawancara tanggal 12 April 2016

sama antara guru dan siswa memberikan kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat Selanjutnya menyatakan bahwa selama proses heuristik siswa saling berinteraksi dengan siswa lain dan juga dengan gurunya .<sup>21</sup>

Strategi heuristik dilakukan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dengan Strategi Pembelajaran heuristik ini, memberikan kedekatan antara guru dan siswa. Hal inilah yang saya manfaatkan untuk lebih bisa dekat dan mengerti kondisi siswa saya. Pada awal pembelajaran saya buka adanya apresepsi kemudian dengan adanya respon dan tanggapan dilanjutkan dengan saling memberikan pertanyaan satu dengan yang lain lebih kepada permasalahan pribadi yang dialami khususnya berkaitan dengan tema. Dengan kata lain Sharing, dengan inilah dalam suatu pembelajaran bisa lebih mengena, selain menguntungkan proses pembelajaran tetapi juga bisa terbawa pada kegiatan sehari-hari, dan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>22</sup>

Data tersebut di atas diperkuat dengan wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Strategi Pembelajaran heuristik adanya Aktifitas siswa ini meliputi ketertarikan, kesungguhan, antusiasme. berani mengemukakan pendapat baik pada guru ataupun siswa, menghargai pendapat siswa lain serta keceriaan. Di sisi lain ketepatan belajar dalam metode inquiry berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkenaan dengan tujuan

---

<sup>21</sup> Sumanto, Wawancara tanggal 22 April 2016

<sup>22</sup> Umi Syamsiyah, Wawancara tanggal 22 April 2016

yang hendak dicapai, sedang efisiensi berkenaan dengan ketepatan waktu dan kemudahan dalam pelaksanaan.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

Banyak sekali kemudahan yang saya dapatkan melalui Strategi Pembelajaran heuristik, antaranya menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.<sup>24</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

Setelah kita membenturkan siswa-siswi dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka sadar dan berharap bisa melakukannya karena sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak. Dan dalam proses pembelajaran saat diskusi kelas saya juga menanamkan bagaimana kita harus mendengarkan saat teman kita berbicara, menghargai, menghormati pendapat orang lain. Itu yang saya tekankan pada anak-anak, karena bagaimanapun bila kita menanamkan suatu kebaikan pasti akan tumbuh suatu kebaikan pula.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2016, dimana peneliti secara tidak sengaja datang ke lokasi penelitian, dan melihat secara langsung guru sedang menyuruh siswa untuk memecahkan masalah, dan ternyata siswa dapat memecahkan permasalahan dengan dapat

---

<sup>23</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

<sup>24</sup> Hanik Rahmawati, Wawancara tanggal 12 Juni 2016

<sup>25</sup> Nur Rochani, Wawancara tanggal 12 Mei 2016

menemukan jawaban melalui teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>26</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar**

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi pembelajaran reflektif digunakan di MTS Syekh Subakir Nglegok Blitar yang dilakukan dengan jalan: 1) guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus, 2) membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat, 3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, misalnya siswa harus memecahkan masalah dengan memberikan argumentasi yang sesuai dengan teori yang ada, 4) guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung,

---

<sup>26</sup> Observasi tanggal 12 Mei 2016

motivasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.

## 2. Strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar, dengan jalan menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama. Dan juga memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini

cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

3. Strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar

Dari paparan data di atas temuan penelitiannya tentang strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar, dengan jalan penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar dalam pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut. Ini bertujuan agar rasa ingin tau siswa tumbuh. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi untuk saling tukar-pendapat atau *sharing* antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Melalui kedekatan inilah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Sedikit berbeda dengan yang dilakukan di MTs, dalam implementasinya guru memberikan penjelasan dan maksud pembelajaran diakhir pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.